

**PERILAKU POLITIK DIKALANGAN PEMUDA PADA
PEMILIHAN KEPALA DESA KECAMATAN SUSOH
ACEH BARAT DAYA TAHUN 2021**

SKRIPSI



Disusun Oleh
VERY ALVIAN
NIM. 180801078

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

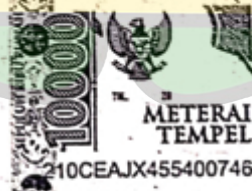
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Very Alvian
NIM : 180801078
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Judul : Perilaku Politik Dikalangan Pemuda Pada
Pemilihan Kepala Desa Kecamatan Susoh Aceh Barat Daya Tahun 2021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 06 Desember 2023

A R - R A N Yang Menyatakan



Very Alvian

**PERILAKU POLITIK DIKALANGAN PEMUDA PADA
PEMILIHAN KEPALA DESA KECAMATAN SUSOH
ACEH BARAT DAYA TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry
Banda Aceh sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi Pada Program Studi
Ilmu Politik

Oleh :

VERY ALVIAN

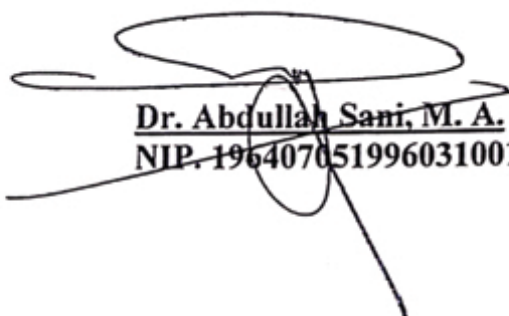
NPM. 180801078

Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk diuji/ dimunaqasyahkan oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Dr. Abdullah Sani, M. A.
NIP. 196407051996031001

Pembimbing II


Ramzi Murziqin, M. A.
NIP. 198605132019031006

**PERILAKU POLITIK DIKALANGAN PEMUDA PADA PEMILIHAN
KEPALA DESA KECAMATAN SUSO ACEH BARAT DAYA TAHUN 2021**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Di Serahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ilmu Sosial
Dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Politik Diajukan Oleh :

Very Alvian

NIM. 180801078

Pada Hari/Tanggal: Senin, 12 Februari 2024

10 Syaban 1445 H Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Abdullah Sani, L.C., M.A.
NIP. 196407051996051001

Sekretaris,

Ramzi Murziqin, M.A.
NIP. 198605132019031006

Penguji I

Aklima, S.Fil., M.A.
NIP. 198810062019032009

Penguji II

Arif Akbar, M.A.
NIP. 199110242022031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Penelitian Terdahulu	6
2.2. Perilaku Politik.....	7
2.3. Perilaku Pemilih.....	11
2.3.1. Definisi Pemilih	11
2.3.2. Tipologi Pemilih.....	12
2.3.3. Pendekatan Dalam Perilaku Politik	13
2.4. Pemilihan Kepala Desa	14
2.4.1. Landasan Hukum Pemilihan Kepala Desa ..	17
2.4.2. Syarat-Syarat yang dapat di Pilih Menjadi Kepala Desa	20
2.4.3. Syarat-Syarat yang dapat Memilih Kepala Desa	22
2.4.4. Tata Cara Pemilihan Kepala Desa.....	23
2.4. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian.....	26
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3. Metode dan Dasar Penelitian	26
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	28

3.5. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN...	31
4.1. Hasil Penelitian	31
4.1.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	31
4.1.2. Perilaku Politik di Kalangan Pemuda dalam Pemilihan Kepala Desa Sekitar Tahun 2021 di Kecamatan Susoh	37
4.1.3. Faktor yang Melatarbelkangi Perilaku Politik di Kalangan Pemuda dalam Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Susoh ..	41
4.2. Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1. Kesimpulan	46
5.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
DAFTAR LAMPIRAN	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	51



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Perilaku “*Politik di Kalangan Pemuda pada Pemilihan Kepala Desa Sekitar Tahun 2021 (Studi Kasus Kecamatan Susoh)*”. Rumusan masalah penelitian ini Bagaimana perilaku politik di kalangan pemuda dalam pemilihan kepala desa sekitar tahun 2021 di Kecamatan Susoh dan Faktor apa yang melatar belakangi perilaku politik di kalangan pemuda dalam pemilihan kepala desa pada Kecamatan Susoh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku politik di kalangan pemuda dalam pemilihan kepala desa sekitar tahun 2021 di Kecamatan Susoh dan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi perilaku Politik di kalangan pemuda dalam pemilihan kepala desa pada Kecamatan Susoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku politik pemilihan kepala desa di Kabupaten Susoh sudah mengikuti aturan, dan jalur yang ada dalam memilih suatu pemimpin, kemudian dari awal pemilihan kepala desa sampai sekarang tetap menjalankan tugas, selain itu pemuda tidak memilih kepala desa dipandang dari keluarga, dikarenakan jika tidak sesuai dengan kriteria maka tidak cocok untuk dipilih sebagai kepala desa, pemilihan kepala desa dilakukan sesuai dengan adat yang ada di Kecamatan Susoh, calon kepala desa di kecamatan susoh juga menurut saya sudah sesuai dengan kriteria yang ada seperti pengalamannya pendidikannya maupun pergaulannya kemudian sudah memilih kepala desa sebanyak 3 kali di Kecamatan Susoh. Faktor yang melatarbelakangi perilaku Politik di kalangan pemuda dalam pemilihan kepala desa pada Kecamatan Susoh yakni faktor pendukung Perilaku politik masyarakat desa dalam setiap pemilihan kepala desa yaitu di Desa gadang Kecamatan Susoh memiliki kecenderungan yang variatif dalam menentukan sikap dan perilaku politik selama proses berlangsungnya pemilihan Kepala Desa antusias dalam menyambut datangnya hari pemungutan suara dengan berbagai cara.

Kata Kunci: Pemilihan Kepala Desa, Perilaku Politik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Budaya politik mengacu pada pola perilaku kolektif yang ditunjukkan oleh suatu masyarakat sehubungan dengan urusan negara, pemerintahan, proses politik, sistem hukum, konvensi, dan standar masyarakat. Pola-pola tersebut secara konsisten dilakukan oleh seluruh warga masyarakat sehari-hari. Budaya politik mencakup sistem nilai-nilai bersama di antara suatu komunitas, di mana warga negara secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan pembuatan kebijakan publik yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Budaya politik mengacu pada kumpulan nilai-nilai yang muncul dan diamati dalam masyarakat tertentu dalam ranah politik. Kemajuan luar biasa telah terlihat dalam kemajuan sistem politik dan demokrasi, khususnya di daerah pedesaan. Hal ini antara lain terlihat dari antusiasme masyarakat dalam setiap pemilihan Kepala Desa, mulai dari tata cara pendaftaran hingga hari pemungutan suara. Pesta demokrasi dianut oleh masyarakat setempat dengan berbagai sikap dan perilaku. Mereka aktif menunjukkan komitmennya dengan secara terbuka menyatakan dukungannya terhadap salah satu kandidat.

Generasi muda yang terlibat aktif dalam masyarakat mempunyai peran penting dan berdampak, khususnya dalam proses pemilu. Pemilu berfungsi sebagai mekanisme untuk mengartikulasikan tujuan dan mengadvokasi kepentingan masyarakat. Pemilu menyediakan platform bagi para elit politik untuk bersaing memperebutkan peran kepemimpinan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Indonesia banyak menyelenggarakan pemilu yang menjadikan masyarakat sebagai landasan sistem demokrasinya. Pemilihan tersebut meliputi pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Pemilihan Umum Anggota Lembaga Legislatif yang terdiri dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) pada kedua tingkat tersebut. tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Selain itu juga melibatkan pemilihan Kepala Daerah Umum dan Wakil Kepala Daerah di tingkat Provinsi

dan Kabupaten/Kota. Pemilihan Kepala Desa diatur melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 Tahun 2017 pada tingkat paling dasar.

Desa, sebagai entitas dasar pemerintahan, berfungsi sebagai tolak ukur utama efektivitas pemerintahan suatu negara dan sejauh mana cita-cita demokrasi ditegakkan di daerah tersebut. Desa adalah suatu kesatuan masyarakat yang diakui secara hukum dan mempunyai batas wilayah yang jelas. Kewenangan mengendalikan dan mengurus kegiatan pemerintahan daerah dan kepentingan masyarakat diberikan sesuai dengan prakarsa masyarakat, hak leluhur, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dilindungi dalam kerangka pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komunitas pedesaan biasanya menunjukkan rasa keintiman yang kuat dan menunjukkan tingkat persatuan dan solidaritas sosial yang tinggi.

Pemerintahan desa merupakan bagian integral dari kerangka administrasi pemerintahan yang lebih luas, yang memberdayakan masyarakat dengan yurisdiksi untuk mengawasi dan mengelola urusan wilayah mereka. Dalam ranah pemerintahan daerah, kepala desa mempunyai peran penting dalam mengawasi pengelolaan desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menumbuhkan rasa tujuan bersama dalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar warga dapat hidup nyaman dan harmonis. Tugas kepala desa berbeda dengan presiden karena kepala desa berhubungan langsung dengan penduduk setempat, sedangkan presiden menangani urusan masyarakat luas dan mungkin kurang mengenal konstituen tertentu.¹

Kehadiran manusia dalam suatu masyarakat mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi struktur politik suatu bangsa. Mengingat kemampuan bersosialisasi yang melekat pada diri mereka, manusia pasti akan berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Kebutuhan mendasar bagi keberadaan manusia, termasuk makanan, cairan, fisiologi, pakaian, dan tempat tinggal, tidak mencukupi. Selain itu, hal ini mencakup keinginan untuk mendapat pengakuan dan kekaguman dari orang lain, yang diwujudkan melalui penghargaan, imbalan, status sosial, afiliasi politik, dan keanggotaan dalam organisasi seperti organisasi non-pemerintah (LSM). Kegiatan politik merupakan

¹ Suhartono. 2015. *Politik Lokal Parlemen Desa*. Yogyakarta: Laper Pustaka Utama.

bagian integral dari setiap masyarakat, karena mencakup interaksi antara warga negara, pemerintah, dan lembaga non-formal. Kegiatan-kegiatan ini berkontribusi pada terbentuknya beragam pendapat, cara pandang, dan pengetahuan mengenai perilaku politik, termasuk sistem pemilihan kepala desa.

Biasanya, individu yang bersaing untuk mendapatkan jabatan kepala desa memiliki hubungan kekerabatan yang kuat dan erat, dan mereka yang memiliki kemampuan finansial lebih besar memiliki peluang paling besar untuk meraih kemenangan dalam pemilu. Pelamar untuk posisi kepala desa biasanya terdiri dari individu-individu yang memiliki pengaruh politik dan ekonomi yang besar di desanya masing-masing. Pemilihan Kepala Desa sangat erat kaitannya dengan keterlibatan politik baik individu muda maupun masyarakat pedesaan. Partisipasi adalah cara menilai kapasitas masyarakat dalam memahami berbagai simbol otoritas (seperti kebijaksanaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tindakan terkait) dan menerjemahkannya ke dalam simbol pribadi.²

Perilaku memilih mengacu pada penggunaan hak pilih yang dilakukan oleh individu untuk memilih calon politik, khususnya untuk jabatan kepala desa. Biasanya, pemilih adalah individu atau kolektif yang menjadi fokus para kandidat untuk meyakinkan dan mengamankan dukungan mereka, dengan tujuan akhir untuk memperoleh suara mereka untuk kandidat yang bersangkutan.³ Pembahasan mengenai budaya politik sebagian besar berkisar pada perilaku memilih individu. Budaya politik yang ada di masyarakat pada dasarnya membentuk perilaku memilih masyarakat, karena mencerminkan sikap memilih generasi muda dan partisipasi mereka dalam memilih pemimpin desa. Oleh karena itu, budaya politik yang berlaku di suatu masyarakat berdampak signifikan terhadap pola pilihannya.⁴ Belum bisa dipastikan apakah generasi muda akan bertindak rasional, irasional, atau acuh tak acuh dalam situasi ini. Selain itu, masih belum jelas apakah masyarakat mempunyai pemahaman politik yang diperlukan untuk menggunakan hak pilihnya dalam memilih wakil kepala daerah. Dengan

² Farhan, *Pengertian Politik Terhadap Pemilihan Pemerintah*.(Jakarta: Pustaka Eya, 2017), hln.20.

³ Budiarjo, M. *Dasar-Dasar Ilmu Politik..* (Jakarta: Gramedia Pustaka), 2016), hlm.10.

⁴ Kuhon, T. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa*. (Bandung:Pustaka Merdeka, 2016), hlm. 30.

demikian, kehadiran perilaku memilih individu dalam pemilu desa menjadi tolak ukur keterlibatan mereka dalam urusan politik (peserta). Begitu pula dengan pemuda di Kecamatan Susoh yang turut aktif dalam pemilihan kepala desa secara langsung dengan tujuan memilih Kepala Desa.

Berdasarkan penelusuran awal penulis di Kecamatan Susoh, terlihat bahwa generasi muda aktif melakukan aktivitas politik. Analisis terhadap sikap generasi muda terhadap partisipasinya dalam pemilihan kepala desa diperlukan untuk memahami perilaku politik di kalangan pemuda. Perilaku ini terkait dengan prosedur komunal dalam memilih calon pemimpin desa. Saat mengkaji pandangan dan perilaku politik dalam rangka proses pemilihan Kepala Desa. Anak-anak muda di Distrik Susoh menunjukkan semangat yang besar dalam menantikan hari pemungutan suara melalui berbagai cara. Hal ini mencakup obrolan spontan dan insidentil yang terjadi saat berinteraksi sosial dengan tetangga. Wacana ini berpusat pada sebutan para pesaing, serta atribut dan kredibilitas mereka dalam persepsi masyarakat.

Dalam memilih pemimpin desa, masyarakat harus mengevaluasi secara matang visi dan misi setiap calon pemimpin, karena hal ini akan berdampak besar terhadap kemajuan desa. Namun, pemilihan kepala desa di Distrik Susoh terkadang mengutamakan calon berdasarkan hubungan pribadi dan keakraban, dibandingkan mempertimbangkan kualifikasi calon serta visi dan tujuan program pembangunan desa. Dalam pemilihan kepala desa, generasi muda cenderung memilih kandidat yang merupakan tokoh terkenal atau menyandang gelar bangsawan, apapun latar belakang politik atau pengetahuannya.

Analisis latar belakang menunjukkan bahwa disparitas pendidikan di Kabupaten Susoh berdampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan generasi muda dalam membentuk kecenderungan politiknya, khususnya ketika memilih kepala desa. Peneliti tertarik untuk mengkaji “Perilaku Politik di Kalangan Pemuda pada Pemilihan Kepala Desa Sekitar Tahun 2021 (Studi Kasus Kecamatan Susoh)”.

1.2. Rumusan Masalah

Penulis mengidentifikasi berbagai permasalahan berdasarkan fakta yang diberikan, dengan menggunakan berbagai pendekatan:

1. Bagaimana perilaku politik di kalangan pemuda dalam pemilihan kepala desa sekitar tahun 2021 di Kecamatan Susoh?
2. Faktor apa yang melatar belakangi perilaku politik di kalangan pemuda dalam pemilihan kepala desa pada Kecamatan Susoh?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah masalah diidentifikasi dan batas-batasnya ditentukan, tahap selanjutnya melibatkan perumusan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku politik di kalangan pemuda dalam pemilihan kepala desa sekitar tahun 2021 di Kecamatan Susoh.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi perilaku Politik di kalangan pemuda dalam pemilihan kepala desa pada Kecamatan Susoh.

1.4. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Penelitian selanjutnya akan menjadi bahan yang sangat baik untuk studi banding di masa depan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pemikiran ilmiah dalam ranah perilaku politik di kalangan generasi muda dalam pemilihan kepala desa di Kecamatan Susoh.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang signifikan mengenai perilaku kelompok usia muda dalam menggunakan hak politiknya pada pemilihan kepala desa.

3. Bagi institusi atau lembaga

Penelitian ini bertujuan untuk membekali panitia seleksi Kepala Desa dengan data relevan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemerataan sosialisasi bagi masyarakat desa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah Desa sehingga dapat meningkatkan keterlibatannya dalam memantau kegiatan terkait pemilihan Kepala Desa.